

## Improving Mathematics Learning Outcomes in Building Materials Through the Examples Non-Examples Method

Abdullah Rifai

SD Negeri 01 Sijambe  
abdullahrifai.wyg@gmail.com

---

### Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

---

### Abstract

*This study aims to improve the results of learning mathematics in the material of building space in the fourth-grade students of SD Negeri 01 Sijambe. This research is classroom action research (CAR) which is carried out in two cycles. The subjects of this study were fourth grade students of SD Negeri 01 Sijambe which consisted of 30 students. Data collection techniques using observation and tests. The validity of the data using triangulation techniques and sources. Quantitative data analysis uses descriptive statistics, while qualitative data analysis includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the Examples Non-Examples model can improve learning outcomes in mathematics learning materials. The percentage of completeness of student learning outcomes in the first cycle is 80.00%, the second cycle is 93.33%. So that it can be concluded that the Examples Non-Examples model can be used as an alternative to improve learning outcomes in mathematics learning materials.*

**Keywords:** *examples non-examples, learning outcomes, mathematics*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi bangun ruang pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Sijambe. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 01 Sijambe yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi dan sumber. Analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif, sedangkan analisis data kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *Examples Non-Examples* dapat meningkatkan hasil belajar pada materi pembelajaran matematika. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 80,00%, pada siklus II sebesar 93,33%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Examples Non-Examples* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar pada materi pembelajaran matematika.

**Kata kunci:** *examples non-examples, hasil belajar, matematika*

---

**Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series**

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Pada abad 21 pelaksanaan pendidikan hendaknya mengikuti perkembangan zaman untuk mempersiapkan generasi yang terdidik dan berkualitas. Abad 21 menuntut setiap individu untuk memiliki suatu kecakapan atau keterampilan baik hard skill maupun soft skill yang mumpuni agar mampu berkiprah dalam kehidupan yang nyata. Oleh karena itu pendidikan hendaknya melaksanakan perbaikan kurikulum, mempersiapkan pendidik yang berkualitas, sampai dengan menyelenggarakan pembelajaran yang harus sesuai dengan pembentukan keterampilan abad 21. Menurut Binkley dalam Rafianti (2018) ada empat yang harus dimiliki oleh generasi abad 21 diantaranya: (1) *Ways of thinking*, cara berfikir yaitu beberapa kemampuan berfikir yang harus dikuasai diantaranya: kreatif, berfikir kritis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan. (2) *Ways of working*, kemampuan bagaimana mereka harus bekerja. dengan dunia yang global dan dunia digital serta harus mampu berkomunikasi dengan baik, dengan menggunakan berbagai metode dan strategi komunikasi, disamping itu juga harus mampu berkolaborasi dan bekerja sama dengan individu maupun komunitas dan jaringan. (3) *Tools for working*, seseorang harus memiliki dan menguasai alat untuk bekerja. Penguasaan terhadap *Information and communications technology (ICT)* and information literacy merupakan sebuah keharusan. (4) *Skills for living in the world*, kemampuan untuk menjalani kehidupan di abad 21, yaitu: *Citizenship, life and career, personal and social responsibility*. Bagaimana peserta didik harus hidup sebagai warga negara, kehidupan dan karir, dan tanggung jawab pribadi dan sosial.

Penyelenggaraan pendidikan yang efektif salah satunya dengan menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif pula. Proses pembelajaran efektif terjadi ketika mampu menciptakan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran. Berkaitan dengan keterampilan abad 21, penyelenggaraan pembelajaran Matematika di sekolah dasar menekankan pada keterampilan proses. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wahyudi & Kriswandani dalam Giarti (2015) Keterampilan proses merupakan kegiatan belajar mengajar yang berfokus pada penelitian siswa secara aktif dan kreatif dalam proses memperoleh hasil belajar. Hasil belajar yang diperoleh siswa tidak hanya terbatas pada aspek pengetahuan saja melainkan bagaimana proses mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat terpenuhi. Hal itu sejalan dengan pendapat Nyimas Aisyah dalam Giarti (2015) menyebutkan prinsip keterampilan proses matematika meliputi: (1) Mengamati, yaitu menangkap gejala atau fenomena sehingga mampu membedakan yang sesuai dan yang tidak sesuai dengan pokok permasalahan menggunakan indera secara optimal dalam rangka memperoleh informasi yang lengkap atau memadai; (2) Menghitung, merupakan keterampilan dasar yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dari perhitungan dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan atau histogram; (3) Mengukur, merupakan keterampilan dimana seseorang dapat mengetahui sesuatu yang diamati dengan mengukur apa yang diamatinya; (4) Mengklasifikasi, merupakan kemampuan mengelompokkan atau menggolongkan sesuatu yang berupa benda, informasi, fakta dan gagasan; (5) menemukan hubungan, merupakan kemampuan menentukan hubungan antara sikap dan tindakan yang sesuai; (6) Membuat prediksi, merupakan kemampuan menyusun hipotesis atau suatu perkiraan untuk menerangkan suatu kejadian atau pengamatan tertentu; (7) Melaksanakan penelitian, merupakan kegiatan penyelidikan untuk menguji gagasan-gagasan melalui kegiatan eksperimen praktis; (8) Mengumpulkan dan menganalisis data, merupakan kemampuan mengenai bagaimana cara-cara mengumpulkan data dalam penelitian baik kuantitatif maupun kualitatif; (9) Menginterpretasikan data, merupakan kemampuan untuk menafsirkan data yang telah dikumpulkan dari berbagai kegiatan; dan (10) Mengkomunikasikan hasil, merupakan kegiatan untuk mengkomunikasikan proses dari hasil perolehan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, baik dalam bentuk kata-kata, grafik, bagan

maupun tabel secara lisan maupun tertulis. Guru sebagai pengajar hendaknya mampu memilih model pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SD Negeri 01 Sijambe tentang keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan model pembelajaran yang biasa diterapkan mendapatkan hasil bahwa: (1) Dalam proses pembelajaran guru masih dominan menggunakan metode ceramah dan penugasan, (2) Guru belum menerapkan model pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, dan meningkatkan motivasi belajar siswa, (3) Siswa kurang aktif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, Kondisi tersebut menyebabkan rendahnya hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 01 Sijambe Tahun Pelajaran 2019/2020. Rata-rata kelas pada muatan pelajaran Matematika adalah sebesar 67,17 dari 30 siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65. Ketuntasan pada muatan pelajaran Matematika siswa kelas IV SD Negeri 01 Sijambe sebanyak 18 siswa dari 30 siswa, sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 12 siswa dari 30 siswa.

Rendahnya hasil belajar Matematika siswa kelas IV SDN 01 Sijambe tahun pelajaran 2019/2010 dikarenakan cara dalam penyampaian materi pelajaran Matematika yang masih didominasi dengan ceramah, jarang menerapkan model dan media pembelajaran yang sesuai, siswa hanya menjadi objek pembelajaran. Hal tersebut sering membuat siswa merasa bosan, cenderung pasif, kurang termotivasi, dan pada akhirnya kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, apabila permasalahan itu dibiarkan maka akan berdampak buruk pada kegiatan pembelajaran Matematika. Adapun pemecahan masalah ini adalah salah satunya penggunaan model *Examples Non-Examples* untuk meningkatkan hasil belajar Matematika. Model *Examples Non-Examples* dipilih karena model ini menciptakan suasana belajar yang meriah, dengan segala nuansanya serta menyertakan segala kaitan antara interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika.

Menurut Trisila dalam (Sari, 2014) yaitu penerapan model pembelajaran *Examples Non-Examples* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi pokok pencemaran lingkungan. Selanjutnya hasil penelitian Ratna dalam (Sari, 2014) Model *Examples Non-Examples* terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran *Examples Non-Examples*, siswa cenderung lebih aktif selama proses pembelajaran. Sedangkan Menurut Istarani dalam (Ulfa, 2019), model pembelajaran *Examples Non-Examples* yaitu suatu rangkaian penyampaian materi ajar kepada siswa dengan menunjukkan gambargambar yang relevan yang telah dipersiapkan dan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisisnya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik melaksanakan penelitian pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Sijambe untuk mengetahui hasil penerapan model tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Peningkatan hasil belajar Matematika materi bangun ruang melalui metode *Examples Non-Examples* materi bangun ruang pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Sijambe Tahun Ajaran 2019/2020". Tujuan penelitian ini yaitu: (1) Mendeskripsikan langkah penerapan model *Examples Non-Examples* untuk meningkatkan hasil belajar Matematika materi bangun ruang pada siswa kelas IV, (2) Meningkatkan hasil belajar Matematika materi bangun ruang melalui penerapan model *Examples Non-Examples* pada siswa kelas IV, (3) Mendeskripsikan kendala dan solusi dalam menerapkan model *Examples Non-Examples* untuk meningkatkan hasil belajar Matematika materi bangun ruang pada siswa kelas IV.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitiannya adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 01 Sijambe tahun pelajaran 2019/2020 sejumlah 30 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Jenis data penelitian ini adalah data kualitatif berupa data tentang penerapan model *Examples Non-Examples* dan data kuantitatif berupa data hasil belajar siswa pada muatan pelajaran Matematika materi bangun ruang. Sumber data dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Uji validitas data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif, sedangkan analisis data kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Aspek yang diukur dalam indikator kinerja penelitian ini adalah pelaksanaan langkah-langkah model *Examples Non-Examples* dan ketuntasan hasil belajar Matematika materi bangun ruang setelah menerapkan model *Examples Non-Examples* dengan persentase yang ditargetkan sebesar 85%. Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian yaitu terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dua siklus dengan menerapkan model *Examples Non-Examples* menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Mengamati gambar dan penjelasan guru, (2) Membentuk kelompok siswa, (4) Menganalisis gambar dan mencatat, (5) Membacakan hasil diskusi, (6) Memberi tanggapan, (7) Menyimak penjelasan materi oleh guru, (8) Menarik kesimpulan. Langkah-langkah yang digunakan peneliti mengacu pada langkah model *Examples Non Examples* yang dikemukakan oleh Wulansari, dkk (2019), Susanti (2014), Amar, dkk (2019) serta Oennus, dkk (2019) yang peneliti simpulkan menjadi langkah-langkah di atas.

Hasil pengamatan terhadap siswa dalam penerapan model ini mengalami peningkatan pada setiap siklus dan telah mencapai indikator pencapaian yang ditargetkan.

Tabel 1. Prosentase ketuntasan belajar siswa

Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Tetinggi	90	100	100
Nilai Terendah	50	50	50
Rata-rata	67,17	76,17	79,83
Tuntas	18	24	28
Prosentase Tuntas (%)	60,00	80,00	93,33
Belum Tuntas	12	6	2
Prosentase Belum Tuntas (%)	40,00	20,00	6,67

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa meningkat mulai dari siklus I sampai dengan siklus II. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 76,17; siklus II sebesar 79,83. Selain itu, persentase ketuntasan hasil belajar siswa juga selalu meningkat yaitu pada siklus I sebesar 80,00%, siklus II sebesar 93,33%.

Penerapan Model *Examples Non-Examples* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika materi bangun ruang dikarenakan model pembelajaran tersebut membarikan gambaran nyata tentang materi yang dipelajari. Hal tersebut membuktikan pendapat Huda dalam (Hestivia, 2019: 120-128) yang menyatakan bahwa kelebihan model *Examples Non-Examples* adalah, (1) Siswa lebih kritis dalam menganalisis gambar, (2) Siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar, (3) Siswa

diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya. Hal tersebut akan berdampak baik pada hasil belajar siswa. Selain itu Mediatati (2017: 101) menyatakan bahwa model *Examples Non-Examples* dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal, kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan serta tidak membosankan.

Hasil penelitian tersebut memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zaenal (2020: 1-7) yang menunjukkan bahwa dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non-Examples* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SDN 79 Parepare.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Irawan (2016) yang menunjukkan bahwa Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Strategi *Examples Non-Examples* Siswa Kelas V Di SDN 01 Jatiwarno Jatipuro Karanganyar Tahun Pelajaran 2015/2016. Kendala pada penelitian ini ada 5 yaitu: (1) Guru kesulitan dalam mengkondisikan siswa, (2) Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dengan penuh perhatian, (3) Siswa cenderung kurang aktif dalam penyampaian pendapat dan bertanya, (4) Terdapat siswa yang membuat kegaduhan, dan (5) Siswa kurang tenang saat menerima soal dan tidak mengecek kelengkapan soal. Kendala wajar ditemui karena siswa belum terbiasa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Examples Non-Examples*. Kendala ini disebabkan salah satunya merupakan kelemahan *Examples Non-Examples* yang diungkapkan oleh Sani dalam (Hestivia, 2019:120-128) yaitu: (1) Keterbatasan gambar untuk semua materi pembelajaran, karena tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar, dan yang ke (2) Model ini menghabiskan waktu yang lama, apalagi jika antusias siswa yang besar terhadap materi tersebut. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Soimin dalam (Pakpahan, 2020: 103-110) mengungkapkan kekurangan model *Examples Non-Examples* yaitu: (1) Tidak semua materi ajar dapat disajikan dalam bentuk gambar, 2) Memakan waktu yang banyak. Adapun solusi untuk mengatasi kendala di atas yaitu: (1) Memberikan motivasi kepada siswa, (2) Mengkondisikan siswa dengan baik, (3) Memberikan contoh dan motivasi agar siswa lebih percaya diri, (4) Melakukan ice breaking, dan (5) Mengingatkan siswa yang gaduh dan mengingatkan siswa untuk mengecek kelengkapan soal setelah soal dibagikan.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) penerapan Model *Examples Non-Examples* lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika materi bangun ruang di kelas IV SD Negeri 01 Sijambe dengan persentase ketuntasan pada siklus I = 80,00%, siklus II = 90,00%; (2) kendala dalam penerapan Model *Examples Non Examples* pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Sijambe yaitu : (a) guru kesulitan mengkondisikan siswa, (b) siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, (c) siswa kurang aktif dalam berpendapat dan bertanya, (d) terdapat siswa gaduh, dan (e) siswa kurang tenang saat menerima soal. Solusinya yaitu: (a) memberikan motivasi kepada siswa, (b) mengkondisikan siswa dengan baik, (c) memberikan contoh dan motivasi, (d) melakukan ice breaking, dan (e) mengingatkan siswa untuk mengecek soal.

Berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dicapai, peneliti mengajukan saran sebagai berikut: (1) Bagi guru, hendaknya menjadi rekomendasi untuk diterapkan pada muatan pelajaran yang lain; (2) Bagi siswa, hendaknya lebih bersemangat dan berani untuk mengemukakan pendapat; (3) Bagi sekolah, hendaknya menyediakan fasilitas, sarana dan prasarana serta mendukung guru untuk berinovasi dalam menggunakan model pembelajaran; dan (4) Bagi pembaca/peneliti lain, hendaknya membuat pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin maju.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amar, N., Najib, A., & Febryanti, F. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Examples Non Examples terhadap Hasil Belajar Matematika. *Journal Peqguruang*, 1(2), 168-173.
- Giarti, S. (2015). Peningkatan keterampilan proses pemecahan masalah dan hasil belajar matematika menggunakan model pbl terintegrasi penilaian autentik pada siswa kelas vi sdn 2 bengle, wonosegoro. In *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi dan Bisnis* (Vol. 1, No. 1).
- Hestavia, A., & Syafdi Maizora, N. A. Y. (2019). Perbandingan hasil belajar antara model pembelajaran examples non examples dengan pembelajaran saintifik. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 3(1), 120-128.
- Irawan, R., & Risminawati, M. P. (2016). *Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Strategi Examples Non-Examples Siswa Kelas V Di SDN 01 Jatiwarno Jatipuro Karanganyar Tahun Pelajaran 2015/2016* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Mediatati, N. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Menggunakan Model Pembelajaran Examples Non-Examples pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Salatiga. *Journal of Education Research and Evaluation*, 1(2), 100-105.
- Oennus, T. O., Erni, E., & Habibie, R. K. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Examples Non-Examples* Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(5).
- Pakpahan, D. W. (2020). The Effect of the Examples Non-Examples Learning Model on the Active Learning of PAK of Class VIII Students of SMP Negeri 2 Lumbanjulu, Tobasa Regency, 2019/2020 Academic Year. *Areopagus: Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen*, 18(2), 103-110.
- Rafianti, I., Anriani, N., & Iskandar, K. (2018). Pengembangan perangkat pembelajaran matematika dalam mendukung kemampuan abad 21. *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 123-138.
- Sari, D. R., Jalmo, T., & Marpaung, R. R. T. (2014). Pengaruh Model Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 2(6).
- Sari, P. O. W., Wardani, N. S., & Prasetyo, T. (2019). *Pengaruh pembelajaran saintifik example non example terhadap minat belajar*. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(3), 319-325.
- Susanti, R. (2014). Pembelajaran model examples non examples berbantuan powerpoint untuk meningkatkan hasil belajar IPA. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(2).
- Ulfa, F., Salimi, A., & Marli, S. (2019) Pengaruh Model Examples Non Examples Pada Pembelajaran Pkn Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(6).
- Zainal, Z. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non-Examples* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SDN 79 Parepare. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*, 5(2), 1-7.